

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih kajian literatur yang tepat dari penelitian-penelitian terdahulu agar mendapat bahan kajiandan menghindari terjadinya kesamaan terhadap topik penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang dipilih yaitu :

Tabel 2. 1 Kajian Literatur

No.	Judul Penulis Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Skripsi ini
1.	Bentuk- bentuk <i>Fatherhood</i> di Film Era 2000-an Sri Wijayanti 2021	Universitas Pembangun an Jaya	Analisis Kualitatif	Hasil penelitian menggambarkan <i>Fatherhood</i> melalui karakter ayah sebagai sosok yang tidak hanya berperan sebagai pemberi nafkah, namun juga berperan sebagai supportive dan cooperative caregiver, role model yang baik, termasuk menjadi bagian integral urusan domestik	Penelitian berikutnya, dapat mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh konteks sosiokultural, seperti halnya etnis, agama, Gender anak terhadap bentuk <i>Fatherhood</i> baik dengan metode analisis resepsi maupun analisis semiotika	Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam menggambarkan konsep <i>Fatherhood</i> di film Indonesia dan Korea Selatan
2.	Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Bonglai Indah Permata Sari 2021	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Kuantitatif	Dalam hasil penelitian tersebut, menyebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini.	Besar pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan sosial anak dini sebesar 166,450, 90.2% dan sisanya sebesar 9,8 % I dipengaruhi	Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam menggunakan analisis isi kualitatif

3.	Analisis Isi kualitatif <i>Fatherhood</i> karakter Ipu sebagai Transgender di film <i>Lovely Man</i> . Rara Neva Kirana Fitrianyisa 2021	Universitas Pembangunan Jaya	Penelitian Kualitatif	Dalam hasil penelitian tersebut, menyebutkan bahwa adanya sejumlah peran <i>Fatherhood</i> melalui adegan yang menampilkan relasi Ipu dan Cahaya di film <i>Lovely Man</i> , meliputi <i>bentuk Material and financial contribution, caregiving, childrens social competence and academic achievement</i> serta <i>cooperative parenting</i> . Terdapat dua peran <i>Fatherhood</i> yang tidak ditampilkan oleh karakter Ipu dalam film <i>Lovely Man</i> , yakni bentuk <i>father presence</i> dan <i>father healthy living</i> .	oleh faktor – faktor lain. Dapat dijadikan sebagai parameter dalam penentuan gesture dari archetype sebuah perancangan model sheet desain karakter untuk film animasi. Perancangan model sheet tersebut termasuk didalamnya adalah pose dari gesture yang disesuaikan dengan penceritaan dan latar belakang budaya baik barat atau timur	Perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan kosep <i>fatherhood</i> pada kedua film yang menggambarkan sosok ayah
----	--	------------------------------	-----------------------	--	--	---

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Media Massa

Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia (Pasal 28F UUD 1945, Amandemen Kedua). Media berfungsi sangat penting bagi masyarakat pada saat ini. Media massa dapat menyampaikan semua informasi dan juga mendapatkan perbedaan atau penggambaran dari suatu film maupun berita (Habibie, 2018). Media massa mampu menghadirkan aspek-aspek komunikasi baru bagi setiap

masyarakat yang terus mengikuti adanya perkembangan teknologi dari media massa, sehingga masyarakat dapat membagi jenis-jenis atau kegunaan dari media massa sebagai berikut:

1. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain yang terkait. Contoh konkret dapat dilihat bahwa sejak reformasi tahun 1998 banyak institusi media baru, seperti jumlah televisi meningkat cepat. Sebaliknya, ditemukannya internet dan munculnya majalah digital membuat majalah Newsweek kehilangan banyak pembacanya, dan akhirnya memutuskan untuk tidak terbit lagi.
2. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Contoh, pemberitaan media adakalanya bias atau menekankan sebuah isu dan mengabaikan isu lain karena isu ini dianggap isu yang sedang hangat dan penting untuk diketahui oleh banyak audiens.
3. Media merupakan sumber kekuatan karena dapat digunakan sebagai alat kontrol, yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Contoh media dapat digunakan sebagai alat penjaga demokrasi karena berperan menyajikan berbagai opini masyarakat
4. Media merupakan wadah yang semakin berperan menampilkan peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Contohnya, sering kali kita mengetahui lebih banyak tentang kegiatan pemilu di AS awal November lalu daripada tahu tentang kegiatan kampanye pilkada yang terjadi di provinsi lain di Indonesia.
5. Media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukannya dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma. f) Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Di dalam media massa terdapat sebuah komunikasi yaitu komunikasi massa. Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana komunikator profesional menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, cepat dan berkelanjutan kepada khalayak luas yang beragam dengan tujuan untuk mempengaruhi khalayak tersebut (Defleur and Dennis). Menurut (Dr. Joseph R Dominick) Komunikasi massa adalah sebuah proses dimana organisasi yang kompleks dengan bantuan mesin memproduksi dan mendistribusikan pesan publik yang ditujukan kepada khalayak luas dan heterogem di berbagai wilayah yang berbeda. Menurut (Joseph Tarrow) Komunikasi merupakan sebuah produksi industri yang dapat menyampaikan pesan secara masal melalui alat-alat berteknologi. Media Massa pada penelitian ini juga menggambarkan adanya dua pola komunikasi yang berbeda karena menggunakan film dari Indonesia dan Korea Selatan sebagai sarana untuk menunjukkan suatu informasi atau penggambaran karakter pada film *Sejuta Sayang Untuknya* dan *Miracle in Cell No.7*.

2.2.2 Film sebagai Media Massa

Melalui imajinasi pembuat film yang di impretasikan melalui pesan dalam film untuk menyampaikan sebuah maksud atau tujuan tertentu. Tidak dipungkiri banyak film yang mengangkat kisahnyata yang ada dalam lingkungan masyarakat. Melalui muatan pesan ideologis yang terdapat pada film dapat mempengaruhi pola pikir dari penontonnya (Sobur, 2014). Melihat film sebagai media komunikasi yang dapat menjangkau banyak khalayak serta dapat menyampaikan sebuah pesan informatif mengenai suatu hal maupun keadaan tertentu maka peneliti ingin melihat bagaimana penggambaran yang disajikan pada kedua film yang mengandung tema *Fatherhood* dalam film Indonesia “*Sejuta Sayang Untuknya*” dan Korea “*Miracle In Cell No. 7*”.

Dalam sebuah film tentu saja tidak luput dari unsur-unsur pembentukan yang dapat saling berkesinambungan dan berinteraksi. Berikut dua unsur yang dapat membentuk film menurut (Pratista, dalam (Nafisah, 2016, pp. 12-13) untuk menjadi sebuah kesatuan pembentuk film:

1. Unsur Naratif

Unsur ini merupakan sebuah materi yang akan diolah dalam sebuah film, dimana tergantung dari bagaimana pembuat film ingin membuat cerita mengenai film tersebut. Setiap film tentunya memiliki sebuah tema maupun cerita tertentu yang memiliki elemen tertentu yang bisa berasal dari masalah, tokoh, waktu, maupun konflik yang ada dalam unsur naratif sebuah film. Dari elemen yang saling berkesinambungan tersebut membuat adanya sebuah hukum kausalitas yang menjadi sebab akibat sehingga dapat menjelaskan alur cerita dalam film.

2. Unsur Sinematik

Ketika unsur naratif berperan sebagai pembentuk sebuah cerita dalam film, unsur sinematik bekerja sebagai aspek teknis untuk pembentukan film.

Dalam unsur sinematik, terdapat empat aspek yang terdiri dari:

- a. Mise-en-scene: merupakan segala sesuatu yang letaknya berada di depan kamera yang diambil pada proses produksi film, sehingga terdiri dari setting atau latar, tata cahaya, kostum dan make up, hingga pemain dan pergerakan film.
- b. Sinematografi: dalam sinematografi mencakup pada bagaimana teknik yang dilakukan melalui kamera yang digunakan. Selain itu framing yang termasuk ke dalam bagaimana hubungan antara kamera dengan obyek yang diambil dan juga lamanya durasi gambar.
- c. Editing: dalam aspek ini berhubungan dengan bagaimana proses dari pemotongan suatu gambar ke gambar lainnya atau yang sering disebut dengan transisi
- d. Suara: merupakan segala sesuatu yang berasal dari music, efek suara, maupun dialog yang dapat didengar oleh telinga kita.

Selain itu terdapat unsur lain seperti grafik yang dapat menyajikan komponen informasi dan dibentuk secara visual untuk menggambarkan sebuah hubungan maupun perbandingan. Terdapat pula unsur animasi yang merupakan sebuah rangkaian gabungan gambar yang bergerak dengan urutan untuk menyajikan sebuah proses informasi tertentu (Surjono, 2017, p. 14). Setelah adanya unsur pada film di atas, film juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa genre yang akan menjadi sebuah gambaran atau pembawaan dari suatu film. Pada film Sejuta

Sayang Untuknya ini film yang memiliki genre romansa remaja hubungan antara ayah dan anaknya dalam tema Fatherhood. Dalam film kedua yaitu Miracle In Cell No.7 memiliki genre drama komedi yang juga disajikan dengan tema Fatherhood dengan beberapa aktor di dalamnya.

Melihat film sebagai media komunikasi yang dapat menjangkau banyak khalayak serta dapat menyampaikan sebuah pesan informatif mengenai suatu hal maupun keadaan tertentu maka peneliti ingin melihat bagaimana penggambaran yang disajikan pada kedua film yang mengandung tema Fatherhood dalam film Indonesia “Sejuta Sayang Untuknya” dan Korea “Miracle In Cell No. 7. Literasi media film merupakan usaha seseorang untuk menggunakan film sebagai sarana untuk mengakses dan mendapatkan informasi tentang berbagai hal. Buckingham dalam (Caniago, 2013:04) menjelaskan definisi literasi media menggunakan pendekatan tritokomi yang mencakup tiga bidang yaitu literasi media bermakna memiliki akses ke media, memahami media dan menciptakan dan mengekspresikan diri untuk menggunakan film sebagai media komunikasi (Wahyuni, 2021). Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa yang terdapat dalam unsur seperti adanya Mise-en-scene untuk menentukan scene yang menggambarkan sosok fatherhood, sinematografi dalam menentukan jumlah durasi pada scene dan juga adanya dialog yang terdapat pada kedua film yaitu Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No.7.

2.2.3 Film sebagai Alat Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial diperkenalkan oleh seorang sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman pertama kali dalam buku *The Social Construction of Reality* pada tahun 1966. Kehidupan sehari-hari ditafsirkan oleh manusia terhadap keberadaan masyarakat sebagai kenyataan (Berger, Luckmann. 1990:27). Orang awam menganggap isi dunia nyata walau dalam kadar yang berbeda dan mendapatkan pengetahuan dengan kadar keyakinan serta karakteristik dunia ini yang berbeda pula (P Daniel Alexander, 2022). Kedua film dari negara yang berbeda ini mengkonstruksikan kehidupan yang ada di Indonesia dan Korea Selatan. Dari hasil konstruksi ini, peneliti ingin membandingkan adanya budaya patriarki di

Indonesia dan Korea Selatan terhadap pengasuhan anak yang hanya melibatkan sosok ayah tunggal dengan penggambaran *Fatherhood* yang terdapat pada film.

Dalam judul film yang berbeda budaya bahkan negara, setiap tokoh ayah yang diperankan telah memiliki cara pembawaan atau karakter yang membuat adanya perbedaan dari suatu konsep maupun sikap peranan (Mel Yani, 2022). Menurut Tariga (2021), di masa sekarang ini, proses interaksi tidak hanya melibatkan satu budaya (intra-cultural) tetapi orang-orang juga dapat berinteraksi dengan budaya lain (inter-cultural). Studi referensi yang digunakan sebagai acuan kelokalan sebuah karakter seringkali lebih mengandalkan aspek eksternal (seperti bentuk dan atribut fisik) (Haryadi & Khamadi, 2015), sedangkan aspek internal (seperti gesture dan ekspresi) ditarik dari referensi yang lebih umum atau universal, misalnya budaya barat. Di sisi lain, gesture sebagai media komunikasi mencerminkan sebuah budaya, dimana gesture dapat memiliki makna dan arti berbeda dalam budaya yang berbeda (Tariga, 2021). Oleh karena itu pengaruh bahasa akan sangat mempengaruhi perspektif dalam ranah sosiolinguistik (Pendidikan Bahasa et al., 2019).

2.2.4 Peran Ayah

Menurut McAdoo mengungkapkan bahwa seorang ayah juga memiliki peran dalam keluarga sebagai berikut (Parmati & Purnamasari, 2015):

1. Protector: seorang ayah juga memiliki peran dalam memberi perlindungan dan pengertian mengenai apa yang boleh dan tidak untuk dilakukan anggota keluarganya;
2. Decision Maker: ayah juga berperan sebagai pengambil keputusan, sehingga dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitan;
3. Child Specialiser&Educator: ayah berperan dalam mendidik dan membimbing anak dalam bersosialisasi
4. Nurtured Mother: seorang ayah juga memiliki peran sebagai pendamping dari seorang ibu, sehingga dapat saling berdiskusi dalam membantu permasalahan keluarga.

Proses tumbuh kembang anak membutuhkan pemeliharaan dan pengasuhan yang baik. Pemeliharaan atau pengasuhan menurut islam yaitu merawat dari anak anak masa kecil, memberikan segala sesuatu tentang kebaikan, memberikan pendidikan dan menjaga dari sesuatu yang menyakiti baik jasmani maupun rohani sampai anak mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri (Yasin, 2018). Untuk itu tindakan pengasuhan anak idealnya melibatkan peran kedua orangtua yakni ayah dan ibu. Meskipun pengasuhan anak lebih diutamakan pada sang ibu, namun keterlibatan ayah juga membawa pengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Anizar and Ahmad, 2017). Banyaknya permasalahan tersebut salah satunya adalah peran keluarga sebagai pendidikan dan pengasuhan utama tidak berperan secara optimal. Berkaitan dengan peran orangtua dalam pengasuhan, peran ibu masih lebih dominan dalam kegiatan pengasuhan bahkan menjadi topik permasalahan utama dalam kegiatan pengasuhan. Keyakinan bahwa anak adalah urusan ibu sudah bersifat universal di berbagai budaya di dunia ini. Peran ayah seringkali terlupakan, karena ayah lebih diarahkan pada peran pemenuhan kebutuhan ekonomi (Purbasari and Putri, 2015). Di Indonesia sendiri, peran ayah dimasyarakat baru sebatas seorang pencari nafkah yang hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tanggung jawab akan kegiatan domestik serta perkembangan anak sepenuhnya adalah tugas ibu merupakan gambaran pola keluarga tradisional, pola pengasuhan keluarga pun saat ini sudah berubah secara demografi, sosial dan budaya. Dunia yang bergeser ke budaya industri menuntut percepatan tenaga manusia baik laki-laki dan perempuan bernilai ekonomi dan setara dengan mesin, perempuan tidak dianggap tabu untuk bekerja. Perubahan budaya, sosial dan strategi ekonomi tersebut akhirnya membawa perubahan dalam pola pengasuhan (Admin, 2018).

Kehadiran ayah akan menjadikan salah satu kontribusi dalam kegiatan pengasuhan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi hal yang krusial bagi anak di masa mendatang. Kehadiran ayah akan membentuk persepsi yang baik terhadap keterlibatan ayah oleh anak (Basuki and Indrawati, 2017). Di zaman sekarang dengan kesibukan seorang ayah dan peran seorang ayah harus tetap ada maka bentukbentuk perhatian yang dilakukan ayah terhadap anaknya harus dengan kualitas yang lebih baik antara lain dengan meluangkan waktu untuk anak

15 sampai 30 menit dalam sehari, menampakkan ungkapan sayang pada anak dengan bertanya tentang kegiatan anak, mengusahakan waktu untuk bisa makan bersama dengan anak, meluangkan waktu untuk berlibur dengan anak dengan begitu anak akan selalu merasakan kedekatan dengan ayah sehingga akan memberikan dampak positif pada anak. McBride, (2016) juga menjelaskan kehadiran ayah atau keterlibatan ayah tidak hanya dibutuhkan ketika bayi sudah lahir, namun pada saat bayi di dalam kandungan. Berdasarkan penelitiannya disebutkan bahwa, keterlibatan suami pada saat kehamilan akan mengurangi angka kejadian prematur dan angka kematian bayi. Hal ini disebabkan seorang ayah/ suami akan lebih waspada terhadap segala aktifitas yang dilakukan ibu ketika hamil, termasuk larangan-larangan pada masa kehamilan akan di taati oleh ayah dan akan diaplikasikan kepada istrinya yaitu ibu yang mengandung anaknya. Misalnya ibu hamil yang merokok dengan keterlibatan ayah akan mengurangi sebanyak 36% kebiasaan merokok pada saat hamil. Adanya peran ayah yang digambarkan pada film akan dilakukan melalui beberapa indikator yang akan digunakan untuk menentukan konsep yang sesuai dengan Fatherhood. Pada penelitian ini menunjukkan adanya ayah yang mengasuh anak tidak hanya pada saat bayi. Pada *Sejuta Sayang Untuknya*, anak dari aktor yaitu Gina sudah memasuki usia remaja yaitu sudah memasuki Sekolah menengah Atas. Sedangkan pada *Miracle in Cell*, anak dari Lee Yong Go yaitu Ye Seung sudah berumur enam tahun.

2.2.5. *Fatherhood* dalam Relasi Ayah dan Anak

Fatherhood merupakan sebuah konsep yang menggambarkan keterlibatan seorang ayah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu tentang mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga (Sibley, 2019). Fatherhood ialah sebuah proses seseorang untuk menjadi ayah, dimana sosok ayah disini memiliki peran yang besar dalam keluarga. Penekanan pemahaman mengenai Fatherhood sendiri dibutuhkan untuk seorang ayah dapat memahami bagaimana sebagai orang tua, dan juga dapat mengetahui mengenai konsep ayah yang dibuat sejajar dengan motherhood pada kultur masyarakat (Setyalisti, 2022).

Konsep Fatherhood ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang

terjadi dalam kaitannya dengan peran ayah dalam keluarga. Konsep ayah tradisional selalu digambarkan dengan sosok yang tidak memiliki tanggung jawab atau berkontribusi secara langsung terhadap pengasuhan anak, ayah selalu berorientasi sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, serta sebagai sumber otoritas dalam keluarga (Gurkan et al., 2021). Menurut Nicholas Townsend terdapat elemen-elemen Fatherhood yaitu:

1. Kedekatan emosional dengan anak atau intimacy,
2. Memungkinkan seorang pasangan mengasuh anak; menentukan standar materi bagi kehidupan keluarga atau provision,
3. Memberikan perlindungan dari bahaya fisik maupun pengaruh negative yang dapat mempengaruhi psikologi pada anak atau protection
4. Memberikan sifat-sifat tertentu yang ayah miliki kepada sang anak atau dapat didefinisikan sebagai proses pengasuhan berupa memberikan waktu, uang, dan tenaga kepada anak dan keluarga; membuat kesempatan positif untuk berolahraga, pembelajaran, dan sekolah; yang nantinya akan menghasilkan karakter dari sosok ayah kepada anaknya atau endowment (Townsend dalam Evans, 2015).

Perubahan pada konsep peran ayah terjadi pada awal permulaan abad ke-21. Di Amerika Serikat peran ayah mengalami pergeseran dari konsep ayah tradisional menjadi konsep 6 Fatherhood, yang mana digambarkan dengan karakter ayah yang menunjukkan rasa cinta, dukungan emosional, kehadiran bagi anak-anaknya, memberikan pelajaran, membimbing, serta menjadi pelatih bagi anak-anaknya (Wijayanti, 2021). Dalam penelitian ini yang mengambil film Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No.7 menggunakan 6 kategori Fatherhood dengan alat ukur Fathering Indicator Framework dari Gadsden (2011).

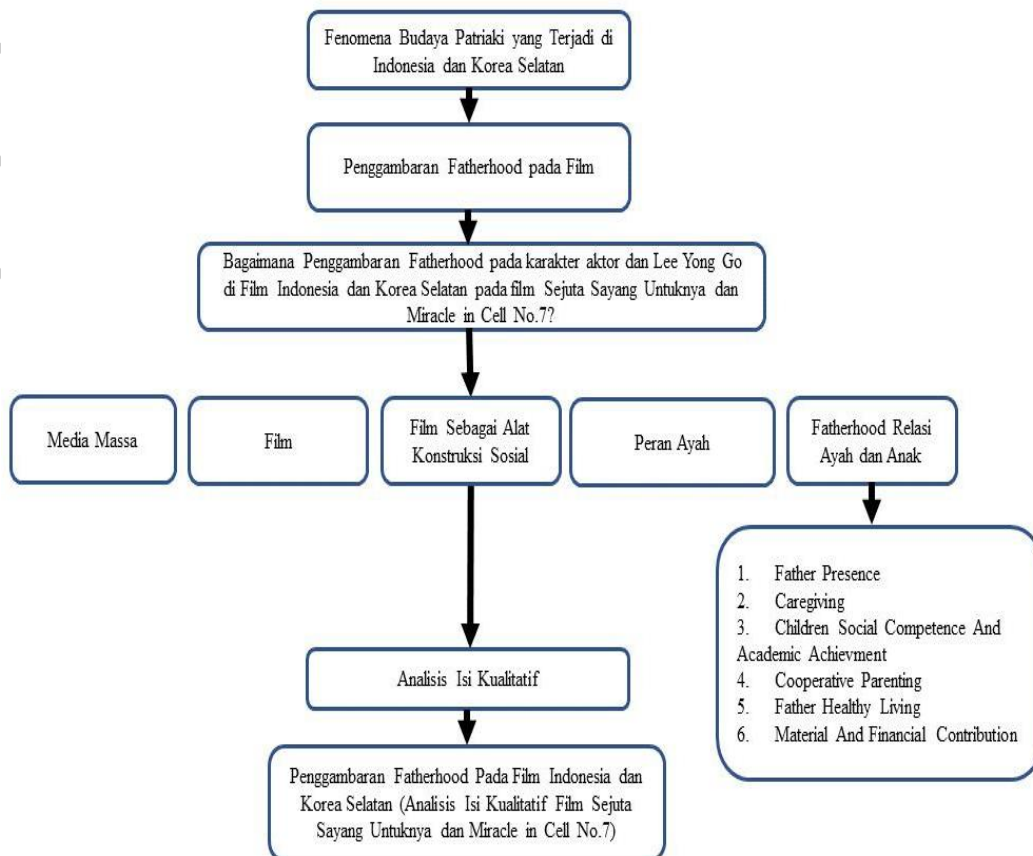
Tabel 2. 2 *Fathering Indicator Framework*

No.	Kategori	Indikator
1.	<i>Father Presence</i> (Kehadiran Ayah)	<ol style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan Ayah (<i>Engagement</i>) b. Interaksi langsung ayah dengan memberi perawatan untuk anak-anak c. Memiliki anak kecil, ayah melakukan perawatan termasuk menyuapi, mengganti popok, ganti baju d. Memiliki anak yang lebih dewasa atau remaja, ayah melakukan perawatan seperti berbicara santai, merawat saat sakit e. Bermain

-
- f. Permainan Fisik
 - g. Bermain Game
 - h. Rekreasi
 - i. Olahraga
 - j. Mengajari (mengarah pada sosialisasi)
 - k. Memberikan instruksi
 - l. Memberikan pelatihan
 - m. Mengajarkan kedisiplinan
 - n. Ketersediaan ayah bagi anak-anak (*availability*)
 - o. Kehadiran ayah secara langsung atau tidak yang berpotensi dapat diakses untuk berinteraksi dan beraktivitas dengan anak-anak mereka
 - p. Tanggung jawab ayah terhadap anak
 - q. Ayah mengatur pembuatan ruang bermain dan objek-objek untuk bermain
 - r. Ayah mengatur keterbatasan akses di beberapa ruangan (seperti ruang makan) dan objek-objek (seperti benda tajam)
 - s. Ayah mengatur akses di lingkungan luar seperti sekolah, rekreasi, olahraga, gereja, dan pergi keluar kota
2. *Caregiving* (Pengasuhan)
- a. Ayah bertugas menjaga dari bahaya
 - b. Menunjukkan ekspresi mengasuh secara fisik (*physical*) meyentuh, mencium, memeluk, dan *cuddling*
 - c. Secara verbal, memberikan rasa nyaman untuk anak melalui kata-kata
 - d. Secara perlakuan mendengarkan, memberikan respon tepat kepada permasalahan atau pertanyaan dari anak-anak mereka
 - e. Ayah secara psikologis dan emosional sadar akan peran pengasuhan dibutuhkan oleh anak-anaknya (tidak ada paksaan dari orang lain untuk melakukan peran pengasuhan)
 - f. Melaksanakan tugas manajerial
 - g. Belanja untuk kebutuhan anak seperti makanan dan baju anak
3. *Children Social Competence and Academic Achievement* (kompetensi sosial dan prestasi akademik bagi anak-anak)
- a. Kompetensi sosial anak
 - b. Orang tua menjadi perancang dan penyedia lingkungan sosial untuk perkembangan setiap kompetensi sosial anak tersebut contohnya pemilihan program untuk anak usia dini (*early childhood program*)
 - c. Ayah dan anak (*father and children*) berinteraksi saat bermain yang dapat memunculkan interaksi emosional dan fisik
 - d. Ayah memiliki anak beranjak remaja (*children middle childhood*) ikut serta dengan anak saat beraktivitas seperti olahraga, permainan fisik, dan bercanda secara verbal
 - e. Ayah yang memiliki anak remaja berinteraksi menghabiskan waktu dalam rekreasi, nonton TV, istirahat (*relaxing time*)
 - f. Prestasi akademik
 - g. Komunikasi ayah dan anak
 - h. Karakter ayah aktif berkomunikasi dengan anaknya namun tidak mendominasi pembicaraan dengan anak sehingga anak mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik.
 - i. Ayah ikut terjun dalam akademik anak-anak
 - j. Karakter ayah terlibat langsung dalam kegiatan sekolah anak-anak seperti menemani mengerjakan PR, ayah
-

		datang dalam kegiatan anak di sekolah yang melibatkan orang tua
4.	<i>Cooperative parenting</i> (orang tua yang kooperatif)	a. Ayah (satu rumah atau bercerai), ibu, dan pengasuh lainnya membangun dukungan dan konsisten bekerja untuk mempertahankan lingkungan yang mendukung, kooperatif dan hubungan saling yang bertujuan untuk perkembangan optimal anak
5.	Father Healthy Living (Kehidupan Sehat Ayah)	a. Karakter ayah menjadi sosok peran dengan gaya hidup sehat, berpendidikan, dan berperilaku sosial yang tepat yang akan mengajarkan kerja dan etika pribadi Termasuk norma sosial untuk membantu anak-anak tumbuh dan menjadi anggota masyarakat yang produktif
6.	Material and financial contributions (Kontribusi keuangan dan Materi)	a. Ayah memberi nafkah b. Karakter ayah diperlihatkan memberi kebutuhan keluarga dan anak-anaknya berupa kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya c. Ayah bekerja d. Ayah melakukan suatu pekerjaan untuk mendapatkan uang

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

Pada model kerangka berpikir, peneliti melihat adanya fenomena

berdasarkan data bahwa Indonesia merupakan terdapat adanya kesamaan budaya patriarki di Korea Selatan. Peneliti ingin melihat sebuah penggambaran *Fatherhood* pada karakter Aktor dan Lee Yong Go di Film Indonesia dan Korea Selatan pada film Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No.7. *Fatherhood* pada film Indonesia dan Korea Selatan dalam analisis isi film yang berjudul Sejuta Sayang Untuknya dan Miracle in Cell No 7.



